

## Peran Usaha Mikro Kerupuk Singkong (Opak) untuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang

Ade Irma Suryani<sup>1</sup>, Erwani Yusuf<sup>2</sup>, Herwan MDK<sup>3</sup>, Eka Lestari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: [adeirmafirdaus93@gmail.com](mailto:adeirmafirdaus93@gmail.com)<sup>1</sup>, [erwaniy@umb.ac.id](mailto:erwaniy@umb.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mdkherwan@gmail.com](mailto:mdkherwan@gmail.com)<sup>3</sup>, [leka81101@gmail.com](mailto:leka81101@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran usaha mikro kerupuk singkong (opak) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang pemilik usaha mikro kerupuk singkong (opak) dan 10 orang pekerja di usaha mikro kerupuk singkong (opak) di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikannya. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada usaha mikro kerupuk singkong (opak) di desa bogor baru dapat membantu masyarakat terutama pemilik dan pekerja usaha mikro kerupuk singkong dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, serta secara perlahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama dalam sektor pendapatan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp.162.100 tergantung dengan banyaknya opak yang dihasilkan setiap harinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga berupa, pangan, sandang, papan, dan pendidikan.

**Kata kunci:** Kesejahteraan Keluarga, Usaha Mikro

### Abstract

The purpose of this study was to determine the role of cassava cracker (opak) micro-enterprises in improving family welfare in Bogor Baru Village, Kepahiang District. This type of research is qualitative research. The samples in this study were 10 cassava cracker (opak) micro business owners and 10 workers in cassava cracker (opak) micro business in Bogor Baru Village, Kepahiang District. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive data analysis technique, namely by collecting factual data and describing it. The results of the research that has been done are cassava cracker (opak) micro-enterprises in the village of Bogor Baru can help the community, especially owners and workers of cassava cracker micro-businesses to meet family needs and can slowly improve the welfare of the surrounding community, especially in the sectors of income, food, housing, as well as education

**Keywords :** Family Welfare, Micro Enterprises



### PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat karena kebutuhan dapat dipenuhi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.. Kegiatan ekonomi adalah salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan di kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan kerja yang mampu

menyerap setiap angkatan yang ada. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro. Usaha mikro, yang merupakan mayoritas usaha di Indonesia, merupakan indikator yang baik bagi penduduk lokal untuk berpartisipasi dalam berbagai sektor ekonomi. Usaha mikro telah menunjukkan kehandalannya sebagai katup pengaman di masa krisis. Melalui mekanisme penciptaan Usaha Mikro, berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintah.

Saat ini usaha kecil berkembang pesat di masyarakat seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya permintaan pasar terhadap komoditas tertentu. Usaha kecil dikenal untuk mendukung kegiatan pertanian, yang merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, serta berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, terutama ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga biasanya memilih industri kecil sebagai usaha sampingan untuk membantu perekonomian keluarga. Karena industri kecil dapat dijalankan tanpa melihat tingkat pendidikan. Orang yang bekerja atau pegawai di industri pedesaan diharapkan dapat ditingkatkan kesejahteraannya. Maka industri pedesaan memiliki peran yang signifikan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di pedesaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bogor Baru, usaha mikro yang ada di desa Bogor Baru salah satunya adalah usaha kerupuk singkong (Opak). Opak merupakan makanan yang terbuat dari singkong parut, garam, dan air. Opak juga semacam kerupuk, tetapi opak ini sangat berbeda dari kerupuk. Pada umumnya, rasa opak ini sangat gurih sehingga sering digunakan oleh masyarakat suku sunda sebagai cemilan. Usaha kerupuk singkong (Opak) di desa Bogor Baru ini rata-rata dijalankan oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Usaha mikro ini dijalankan untuk membantu perekonomian keluarga yang rata-rata kepala keluarganya hanya bekerja sebagai petani. Selain itu, Usaha mikro kerupuk singkong ini mudah dijalankan dikarenakan hanya memerlukan keterampilan memasak yang cenderung dominan dilakukan oleh ibu rumah tangga. Selain itu, kegiatan produksi dapat dilakukan dengan diselingi melakukan kegiatan ibu rumah tangga pada umumnya. Kegiatan produksi (membuat) pun tidak dilakukan setiap hari dikarenakan terdapat proses pengeringan sehingga masyarakat yang menjalankan usaha mikro dapat melakukan kegiatan lain selagi opak dalam proses pengeringan. Hal ini sangat cocok untuk dijalankan oleh ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarga. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian yang berjudul "Peran Usaha Mikro Kerupuk Singkong (Opak) dalam Kesejahteraan Keluarga di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang".

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa catatan verbatim atau tertulis dari individu dan perilaku yang diamati. Strategi tersebut mengambil pendekatan komprehensif (utuh) terhadap objek dan sejarah seseorang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 30 Januari – 13 Februari 2023.

Objek pada penelitian ini adalah peran usaha mikro kerupuk singkong (opak) terhadap kesejahteraan keluarga di desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang.

Sumber data (Subjek) yang digunakan adalah data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pelaku Usaha Mikro dan melalui observasi atau observasi langsung di lapangan dengan subyek penelitian. Sepuluh pelaku usaha mikro opak dan sepuluh karyawan yang bekerja pada usaha mikro opak di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, menjadi informan kajian ini. Serta informasi yang bersumber dari sumber data sekunder, seperti buku, artikel, kajian terdahulu, sumber pustaka, dan laporan kegiatan yang dihasilkan oleh pelaku Usaha Mikro.

Prosedur pengumpulan data/perekaman data pada penelitian ini adalah 1) observasi,

bertujuan untuk memperhatikan dengan seksama, mendokumentasikan peristiwa yang muncul, dan mempertimbangkan bagaimana berbagai bagian dari fenomena berhubungan satu sama lain; 2) Interview/wawancara, yang melibatkan dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menanggapi; 3) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh seorang individu, dokumen tertulis, seperti jurnal, sejarah pribadi, aturan, dan kebijakan. dokumen yang berbentuk visual, seperti foto, gambar real-time, sketsa, dll. dokumen yang berbentuk karya seni, seperti karya seni berupa foto, patung, video, dan lain sebagainya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikannya. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

Pengecekan keabsahan temuan dengan teknik : 1) Triangulasi, membandingkan data dari wawancara dengan data observasiona melibatkan perbedaan antara apa yang dikatakan individu di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, apa yang mereka katakan tentang peristiwa dengan apa yang selalu disebutkan, dan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan materi penelitian, 2) Perpanjangan Pengamatan, Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara baru dengan sumber data yang sudah digunakan sebelumnya atau baru sebagai bagian dari perluasan observasi penelitian ini, 3) Peningkatan Temuan, Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dapat meningkatkan ketekunan.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil data 10 orang pemilik serta 10 orang karyawan yang bekerja di usaha mikro kerupuk singkong (opak) di Desa Bogor Baru yang dijabarkan sebagai berikut:

### a. Pemilik

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data 10 orang pemilik usaha mikro kerupuk singkong (opak) di desa Bogor Baru berupa pekerjaan, usia, jumlah tenaga kerja yang dimiliki, rata-rata produksi opak selama satu minggu, serta penghasilan/untung yang didapatkan. Data tersebut digunakan untuk melihat kesejahteraan keluarga pemilik setelah menjalankan usaha mikro kerupuk singkong (opak). Dengan data sebagai berikut:

#### 1) Yela Fernando

Yela Fernando merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Bogor Baru. Usianya sekarang menginjak 37 tahun. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 2 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Purnasih per minggunya sebanyak 70kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Yela memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.050.000,-

#### 2) Purnasih

Purnasih merupakan ibu rumah tangga berusia 43 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 2 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Purnasih per minggunya sebanyak 74kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Purnasih memperoleh keuntungan sebesar Rp.1.260.000,-

#### 3) Nurlian

Nurlian merupakan ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Bogor Baru. Usianya 41 tahun. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 3 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Nurlian per minggunya sebanyak 140kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Nurlian

memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.100.000,-

4) Malenah

Malenah merupakan ibu rumah tangga berusia 47 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 2 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Malenah per minggunya sebanyak 119 kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Malenah memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.785.000,-

5) Shinta Aprilia

Shinta Aprilia merupakan ibu rumah tangga berusia 39 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Shinta per minggunya sebanyak 140 kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Shinta memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.100.000,-

6) Ujang Kurnia

Ujang Kurnia merupakan ibu rumah tangga berusia 43 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Ujang per minggunya sebanyak 161 kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Ujang memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.415.000,-

7) Yatmi

Yatmi merupakan ibu rumah tangga berusia 40 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 2 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Yatmi per minggunya sebanyak 98 kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Yatmi memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.470.000,-

8) Mahdalena

Mahdalena merupakan ibu rumah tangga berusia 52 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 3 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Mahdalena per minggunya sebanyak 70 kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Mahdalena memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.120.000,-

9) Nurhayati

Nurhayati merupakan ibu rumah tangga berusia 31 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 6 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Nurhayati per minggunya sebanyak 420 kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Nurhayati memperoleh keuntungan sebesar Rp. 6.000.000,-

10) Tuti Mulyani

Tuti Mulyani merupakan ibu rumah tangga berusia 43 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia mempunyai usaha mikro kerupuk opak dengan jumlah tenaga kerja 2 orang. Rata-rata opak yang dapat diproduksi oleh usaha mikro milik Tuti per minggunya sebanyak 245 kg sehingga dari penjualan opak tersebut dalam satu minggu Tuti memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.820.000,-

b. Pengrajin

Selain data pemilik, diperoleh pula data 10 orang pekerja usaha mikro kerupuk singkong (opak) di desa Bogor Baru untuk melihat kesejahteraan keluarga pekerja setelah bekerja di usaha mikro kerupuk singkong (opak). Dengan data sebagai berikut:

1) Siska Mevianti

Siska Mevianti merupakan ibu rumah tangga berusia 27 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong (opak). Ia di upah Rp.1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang ia buat. Upahnya tersebut digunakan untuk membantu perekonomian keluarga sehingga kebutuhan keluarganya terpenuhi. Siska dan suami baru memiliki 1 orang anak yang berusia 3 tahun dan belum sekolah.

Sekarang, keluarganya tinggal di rumah miliknya sendiri. Kesehatan keluarganya pun di jamin karena memiliki BPJS. Setiap harinya, Siska beraktifitas dengan motor pribadi miliknya.

2) Kurnia

Kurnia juga merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 40 tahun yang berdomisili di Desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong (opak) untuk membantu prekonomian keluarganya. Ia memiliki 3 orang anak yang ketiganya sekarang telah menduduki bangku sekolah dasar. Dari hasil kerjanya, ia di upah Rp.1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang ia buat. Namun, gajinya tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kurnia dan keluarga tinggal di rumah miliknya sendiri. Namun, ia dan keluarga belum memiliki jaminan kesehatan. Untuk beraktifitas sehari-hari, kurnia menggunakan motor pribadi miliknya.

3) Fiska

Fiska merupakan ibu rumah tangga yang usianya 35 tahun dan beralamat di Desa Bogor Baru. Ia di upah Rp. 1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang ia buat sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia memiliki 2 orang anak. Anak sulungnya sekarang sudah menduduki bangku sekolah dasar. Sedangkan anak bungsunya yang baru berusia 3 tahun belum sekolah. Fiska dan keluarganya tinggal di rumah miliknya sendiri serta memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS. Untuk beraktifitas sehari-hari, fiska menggunakan motor pribadi miliknya.

4) Nurlaili

Nurlaili merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 41 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong opak) untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari hasil kerjanya, ia di upah Rp. 1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang telah dibuatnya. Ia memiliki 2 orang anak yang masing-masing telah menduduki bangku Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Dasar. Ia dan keluarganya tinggal di rumah miliknya sendiri dan memiliki jaminan kesehatan. Untuk beraktifitas sehari-hari, Nurlaili menggunakan motor pribadi miliknya.

5) Widiarsih

Widiarsih adalah seorang ibu rumah tangga berusia 36 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong (opak) untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan di gaji Rp.1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang ia buat. Widiarsih dan keluarga tinggal di rumah miliknya sendiri. Ia memiliki 2 orang anak. Anak sulungnya telah menduduki bangku sekolah dasar, sedangkan anak bungsunya baru berusia 4 tahun dan belum sekolah. Ia dan keluarga belum memiliki jaminan kesehatan, dan untuk beraktifitas sehari-hari ia menggunakan motor pribadi miliknya.

6) Sarwianesah

Sarwianesah adalah seorang ibu rumah tangga berusia 34 tahun dan bertempat tinggal di Desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong (opak) dan di upah Rp.1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang dibuatnya. Namun, gajinya tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Ia dan keluarga tinggal di rumah miliknya sendiri. Sekarang, ia memiliki 2 orang anak yang telah menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Ia dan keluarga memiliki jaminan kesehatan, namun tidak memiliki transportasi pribadi yang dapat digunakan untuk beraktifitas sehari-hari.

7) Yuni Martiah

Yuni Martiah merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 25 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong (opak) untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia diupah Rp.1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang dibuatnya. Yuni dan suami baru memiliki 1 orang anak yang berusia 3 tahun dan belum sekolah. Ia dan keluarga belum memiliki rumah miliknya pribadi, sehingga

mereka tinggal di rumah sewa milik warga sekitar. Yuni dan keluarga memiliki jaminan kesehatan dan memiliki motor pribadi untuk beraktifitas sehari-hari.

8) Noni Afrika

Noni Arfika adalah seorang ibu rumah tangga berusia 29 tahun dan bertempat tinggal di Desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong (opak) untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari setiap 1 kg opak yang dibuatnya, ia diupah Rp.1.000,-. Ia memiliki 2 orang anak. Anak sulungnya telah menduduki bangku Sekolah Dasar, sedangkan anak bungsunya baru berusia 3 tahun dan belum sekolah. Ia dan keluarga tinggal di rumah miliknya sendiri serta memiliki jaminan kesehatan. Untuk beraktifitas sehari-hari, ia menggunakan motor pribadi miliknya.

9) Sonia

Sonia adalah seorang ibu rumah tangga berusia 40 tahun dan berdomisili di desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong (opak) untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia di upah Rp.1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang telah dibuatnya. Ia memiliki 2 orang anak yang telah menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Ia dan keluarga tinggal di rumah miliknya sendiri serta memiliki jaminan kesehatan. Untuk beraktifitas sehari-hari, ia menggunakan motor pribadi miliknya.

10) Sutinah

Sutinah adalah seorang ibu rumah tangga berusia 42 tahun yang tinggal di Desa Bogor Baru. Ia bekerja di usaha mikro pembuatan kerupuk singkong (opak) untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dan di upah Rp. 1.000,- untuk setiap 1 kg opak yang telah di buatnya. Ia memiliki 3 orang anak. 2 orang anaknya telah menduduki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, serta 1 orang lagi masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Sutinah dan keluarga tinggal di rumah miliknya sendiri namun belum memiliki jaminan kesehatan. Untuk beraktifitas sehari-hari, sutinah menggunakan motor miliknya pribadi.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan ini.

a. Pemilik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka diperoleh rata-rata usia pemilik usaha mikro kerupuk singkong (opak) di Desa Bogor Baru adalah 41,6 tahun, rata-rata opak yang dihasilkan oleh usaha mikro dalam satu minggu adalah 153,7 kg, sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh usaha mikro kerupuk singkong di Bogor Baru dari hasil penjualan dalam satu minggu adalah Rp.2.112.000,-

Dari pendapatan mendirikan usaha mikro kerupuk singkong di Desa Bogor Baru, rata-rata pemilik usaha mikro tersebut sekarang dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka menjadi menu empat sehat lima sempurna, dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga yang juga membutuhkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dapat secara perlahan memperbaiki tempat tinggal mereka menjadi lebih layak untuk dihuni, serta dapat pula memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

b. Tenaga Kerja

Untuk tenaga kerja di usaha mikro di Desa Bogor Baru, diperoleh rata-rata usia tenaga kerja yang bekerja di usaha mikro kerupuk singkong (opak) di Desa Bogor Baru adalah 34,9 tahun, rata-rata gaji yang diperoleh oleh tenaga kerja usaha mikro kerupuk singkong (opak) di desa Bogor Baru adalah Rp.162.100 per minggu tergantung banyaknya opak yang dihasilkan setiap harinya.

Tidak hanya pemilik usaha mikro kerupuk singkong yang diuntungkan dengan kehadiran usaha mikro ini, namun juga karyawan di lokasi usaha. Dulu, sebagian besar masyarakat

yang bekerja pada usaha mikro yang memproduksi kerupuk singkong di Desa Bogor Baru ini adalah petani. Sebelum terjun di usaha mikro kerupuk singkong (opak), mereka hanya memiliki satu sumber pendapatan yaitu dari padi dan hasil kebun yang tidak menentu dan tidak jelas berapa pendapatan yang diperoleh, serta sering gagal panen yang disebabkan oleh faktor cuaca yang menyebabkan petani kehilangan uang. Akibatnya, pendapatan yang mereka hasilkan hanya cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak bisa menyisihkan uang untuk ditabung. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pekerja di usaha mikro kerupuk singkong, dapat dilihat bahwa usaha mikro kerupuk singkong di Desa Bogor Baru dapat mensejahterakan karyawannya melalui memberikan lapangan kerja kepada karyawan tersebut. Dengan bekerja, salah satu karyawan usaha mikro kerupuk singkong di Desa Bogor Baru dapat memenuhi kebutuhan secara primer maupun secara sekunder.

Gagasan tingkat kesejahteraan digunakan untuk menggambarkan standar hidup keluarga atau individu di suatu lokasi pada waktu tertentu. Dari sudut pandang tertentu, kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari penghematan uang. Dalam penelitian ini kesejahteraan dilihat dari beberapa hal dibawah ini:

#### 1. Pendapatan

##### a. Pemilik

Pemilik usaha mikro kerupuk singkong di Desa Bogor Baru mendapatkan keuntungan rata-rata Rp.2.112.000,- per bulan dari hasil penjualan kerupuk singkong di usaha mikronya sehingga dapat memenuhi kebutuhan harian mereka.

##### b. Tenaga kerja usaha mikro kerupuk singkong di desa Bogor Baru diupah rata-rata Rp 10.000–Rp 50.000 per hari. Mereka menerima gaji Rp 300.000–Rp 1.500.000 per bulan jika dikalikan satu bulan. Menurut para pekerja, mereka sekarang mampu memenuhi kebutuhan harian mereka yang penting dengan pendapatan ini.

#### 2. Makanan

##### a. Pemilik

Dari keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha mikro, mereka mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga menjadi empat sehat lima sempurna

##### b. Pekerja

Dari upah bekerja di usaha mikro kerupuk singkong (opak) tersebut para pekerja berpendapat bahwa mereka setidaknya mampu membantu memenuhi kebutuhan makanan keluarga sehingga anak-anak mereka dapat merasakan makanan yang cukup hingga gizinya terpenuhi.

#### 3. Tempat Tinggal dan Perumahan

##### a. Pemilik

Keuntungan yang diperoleh pemilik usaha mikro dari penjualan opak dapat membantu mereka mendirikan tempat tinggal yang layak huni.

##### b. Pekerja

Kehadiran usaha mikro kerupuk singkong (opak) telah memberikan sejumlah perubahan dalam kehidupan masyarakat yang bekerja di usaha mikro tersebut sehingga dapat memperbaiki tempat tinggal mereka dari yang tidak layak huni secara perlahan menjadi tempat tinggal yang layak huni bagi mereka.

#### 4. Pendidikan

##### a. Pemilik

Pemilik usaha mikro kerupuk sigkong dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dari keuntungan penjualan kerupuk singkong (opak) ini. Sedangkan dengan bekerja di usaha mikro keripik singkong (opak) dapat membantu tenaga kerja membiayai biaya pendidikan anak-anak mereka dan menyekolahkan mereka hingga perguruan tinggi.

##### b. Pekerja

Dengan bekerja di usaha mikro keripik singkong (opak) dapat membantu masyarakat membiayai biaya pendidikan anak-anak mereka dan menyekolahkan mereka hingga

perguruan tinggi. Dari penghasilan bekerja di usaha mikro kerupuk singkong (opak) setidaknya mereka dapat memenuhi kebutuhan keperluan sekolah anaknya seperti tas, buku, sepatu, serta kebutuhan perlengkapan sekolah lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pemilik usaha mikro berperan sebagai pemberi modal dengan rata-rata usia 41,6 tahun, rata-rata opak yang dihasilkan oleh usaha mikro dalam satu minggu adalah 153,7 kg, sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh usaha mikro kerupuk singkong di Bogor Baru dari hasil penjualan dalam satu minggu adalah Rp.2.112.000,-. Sedangkan pengrajin usaha mikro rata-rata adalah kaum perempuan yang pada umumnya adalah ibu rumah tangga dengan rata-rata usia 34,9 tahun dan rata-rata baru memiliki 2 orang anak yang masih mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin opak di Desa Bogor Baru adalah Rp.162.100 tergantung dengan banyaknya opak yang diproduksi dalam satu hari. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa usaha mikro kerupuk singkong (opak) di desa bogor baru dapat membantu masyarakat terutama pemilik dan pengrajin usaha mikro kerupuk singkong memenuhi kebutuhan keluarga serta secara perlahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama dalam sektor pendapatan, makanan, tempat tinggal, serta pendidikan.

## Saran

1. Pemerintah diharapkan mengambil langkah-langkah untuk membantu pertumbuhan usaha mikro secara lebih serius. Diharapkan dapat membantu usaha mikro, khususnya usaha mikro kerupuk opak di Desa Bogor Baru, dengan memberikan saran, dukungan, dan pelatihan agar dapat bersaing di pasar.
2. Untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien, pengusaha mikro diharapkan lebih kreatif dan mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi yang lebih maju

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 1.
- Dinda, A. (2022). *Peran UMKM dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Tahu dan Tempe di Gunung Sulah dan Sawah Brebes)*.
- Mane, A. A., Loli, H., Menne, F., Hasan, S., & Karim, A. (2022). *Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling*. 5(3), 341–346. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.548>
- Nurmayanti, S. (2021). *Peran Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syari'ah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena)*.
- Octavia, A. (2019). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan*.
- Rosni. (2017). *ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA DAHARI SELEBAR KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATUBARA*. 9, 53–66.
- Suci, Y. R. (2017). *PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA*.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). *USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT*. 6(1).
- Yusuf, E., & Julianti, Y. (2022). *Strategi Pengembangan Usaha untuk Meningkatkan Daya Saing pada UMKM Ekonomi Kreatif Aroma Bakery 3 di Kota Bengkulu*. 1(21), 485–488.